

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dalam hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut :

A. Pengaruh dalam penelitian ini antara lain :

1. Terdapat pengaruh antara jumlah penduduk dengan pengeluaran militer. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk yang besar dapat mempengaruhi keputusan pengeluaran militer, karena pada umumnya kebijakan pengeluaran militer dapat memberikan manfaat politik bagi pemerintah.
2. Pertumbuhan Penduduk Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Pengeluaran Militer. Hal tersebut dikarenakan Adanya pandemi COVID-19 telah menimbulkan dampak yang signifikan dan kompleks terhadap ekonomi dan masyarakat di seluruh dunia, termasuk negara-negara ASEAN. Dalam hal ini, teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan ketidakhubungan pengaruh ini adalah teori ekonomi dan teori keputusan politik. Faktor-faktor lain seperti tingkat ekonomi, prioritas pengeluaran publik, dan kebijakan pemerintahlah yang lebih dominan dalam menentukan pengeluaran militer negara.
3. Kepadatan Penduduk Memiliki Pengaruh Terhadap Pengeluaran Militer. Hal tersebut dikarenakan keamanan tidak hanya terbatas pada keamanan nasional, tetapi juga mencakup keamanan insani dalam aspek kebutuhan dasar seperti kesehatan dan kesejahteraan. Seiring dengan

meningkatnya kepadatan penduduk, terdapat peningkatan risiko dan tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar penduduk, termasuk dalam hal kesehatan dan kesejahteraan.

4. Pertumbuhan Ekonomi Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Pengeluaran Militer. Hal tersebut dikarenakan Pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran militer merupakan dua faktor yang saling terkait dalam konteks perencanaan kebijakan pemerintah. Konvensionalya, terdapat pandangan bahwa pengeluaran militer yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Namun, dalam konteks pandemi Covid-19, hubungan tersebut menjadi kompleks dan tidak memiliki hubungan pengaruh yang jelas.

B. Efek Hubungan Jangka Panjang dan Jangka Pendek antara lain:

1. Jumlah penduduk Tidak Memiliki Efek Hubungan Jangka Panjang dan Jangka Pendek Terhadap Pengeluaran Militer. Hal tersebut dikarenakan Jumlah penduduk tidak memiliki hubungan jangka panjang terhadap pengeluaran militer negara-negara ASEAN selama pandemi COVID-19 karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran militer. Teori yang dapat menjelaskan fenomena ini adalah teori oportunisme krisis dan teori pilihan rasional. Selain itu, Pengeluaran militer yang tinggi di negara-negara ASEAN sering kali bertujuan untuk mempertahankan kedaulatan nasional dan sebagai pemenuhan kebutuhan internal negara tersebut, yang tidak selalu berkaitan dengan jumlah penduduk.
2. pertumbuhan penduduk tidak memiliki hubungan jangka panjang dengan pengeluaran militer. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan penduduk tidak secara langsung mempengaruhi pengeluaran militer negara-negara ASEAN

selama pandemi. Demografi mempelajari pola perilaku manusia dalam hal kelahiran, kematian, dan migrasi. Pandemi COVID-19 tidak memiliki hubungan langsung dengan pertumbuhan penduduk, tetapi lebih pada penyebaran virus dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat dan perekonomian. Namun, dalam jangka pendek pertumbuhan penduduk memiliki hubungan dengan pengeluaran militer. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memberikan tekanan pada sumber daya negara, termasuk anggaran militer. Ketika negara-negara menghadapi krisis kesehatan seperti pandemi COVID-19, banyak sumber daya dialihkan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat, seperti pembangunan rumah sakit dan pengadaan alat medis.

3. kepadatan penduduk memiliki hubungan jangka panjang terhadap pengeluaran militer. Hal tersebut dikarenakan negara-negara saling bergantung satu sama lain secara ekonomi, politik, dan sosial. Dalam konteks ini, negara-negara dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi mungkin membutuhkan lebih banyak sumber daya dalam skala yang lebih besar untuk menangani pandemi COVID-19. Akibatnya, alokasi anggaran yang semakin besar untuk pengeluaran militer menjadi kebutuhan yang mendesak bagi negara-negara tersebut, terutama guna mengatasi potensi ketidakstabilan internal dan ancaman eksternal. Namun, kepadatan penduduk tidak memiliki hubungan jangka pendek dengan pengeluaran militer. Hal tersebut dikarenakan Negara-negara ASEAN terpaksa memfokuskan sumber daya mereka pada penanganan krisis kesehatan dan dampak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi. Dana yang

- sebelumnya dialokasikan untuk militer dipindahkan untuk penanganan kesehatan masyarakat dan pemulihan ekonomi.
4. Pertumbuhan Ekonomi Memiliki Efek Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Terhadap Pengeluaran Militer. Hal tersebut dikarenakan pengeluaran militer yang tinggi cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pengeluaran militer yang tinggi mengarah pada pengalihan sumber daya dari sektor ekonomi produktif ke sektor militer, yang berpotensi mengurangi investasi dan inovasi, yang merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka pendek, pengeluaran militer menjadi prioritas bagi negara-negara ASEAN dalam menghadapi ancaman keamanan, termasuk dalam konteks pandemi global seperti saat ini.

#### C. Respons Jika Terjadi *Shock* Dari Suatu Variabel Melalui Analisis Respon Impuls

1. Hasil IRF jumlah penduduk terhadap pengeluaran militer bersifat fluktuatif. Pandemi COVID-19 telah meningkatkan kebutuhan akan pertahanan nasional dalam menjaga keamanan negara dan melindungi dari kemungkinan serangan atau ancaman yang lebih besar. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan pengeluaran militer pada beberapa negara. Namun, dampak ekonomi dari pandemi juga dapat menyebabkan penurunan anggaran untuk pengeluaran militer, terutama di negara-negara ASEAN. Perubahan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor domestik seperti perubahan populasi, ekonomi, dan keamanan, serta dinamika dan persaingan antarnegara dalam hubungan internasional. Secara keseluruhan, pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan dan

pengeluaran militer, namun dampak tersebut dapat bervariasi tergantung pada masing-masing negara.

2. Hasil IRF pertumbuhan penduduk terhadap pengeluaran militer bersifat fluktuatif. Pada kesimpulannya, hubungan antara pengeluaran militer dan pertumbuhan penduduk di negara ASEAN mengalami variasi yang berbeda dalam setiap periode. Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, perkembangan demokrasi, ketidakpastian keamanan, depenses militaires, modernisasi ekonomi, kegagalan negara, dan stabilisasi ekonomi dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Selain itu, peristiwa-peristiwa seperti konflik regional atau ketegangan geopolitik dan pandemic COVID-19 juga memainkan peran penting dalam mengubah tingkat pengeluaran militer di negara-negara ASEAN.
3. Hasil IRF kepadatan penduduk terhadap pengeluaran militer bersifat fluktuatif. Pada periode pertama, respons pengeluaran militer di kawasan ASEAN berdasarkan kepadatan penduduk menunjukkan tren yang positif karena meningkatnya kebutuhan keamanan dan stabilitas di tengah pertumbuhan populasi yang tinggi. Namun, pada periode kedua dan ketiga, respons tersebut menunjukkan tren yang negatif karena peningkatan stabilitas politik dan hubungan antarnegara di kawasan. Pada periode keempat, respons pengeluaran militer kembali meningkat karena pertumbuhan ekonomi dan ketegangan politik di beberapa wilayah. Namun, pada periode kelima dan keenam, tren negatif terjadi karena peningkatan kerjasama di ASEAN dalam menanggapi ancaman bersama. Pada periode ketujuh dan kedelapan, respons militer kembali meningkat karena ketegangan hubungan bilateral atau regional serta peningkatan persaingan ekonomi atau politik. Namun, pada periode

kesembilan dan kesepuluh, tren tersebut terganggu oleh pandemi COVID-19 yang membuat negara-negara ASEAN mengalokasikan sumber daya pada pemulihan ekonomi dan kesehatan daripada pengeluaran militer. Terdapat beberapa teori yang dapat menjelaskan fenomena ini, termasuk teori keamanan manusia, teori sumber daya dan konflik, dan teori perdamaian demokratis.

4. Hasil IRF pertumbuhan ekonomi terhadap pengeluaran militer bersifat fluktuatif. Pada periode pertama hingga ketiga, respons pengeluaran militer terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan positif karena pengeluaran militer memberikan stimulus bagi ekonomi negara tersebut. Namun, pada periode keempat terjadi perubahan menjadi hubungan negatif karena adanya perlambatan ekonomi dan penurunan pendapatan negara. Pada periode kelima hingga ketujuh, hubungan kembali positif karena pengeluaran militer dikaitkan dengan kekhawatiran keamanan dan permusuhan antara negara-negara ASEAN. Pada periode kedelapan, hubungan kembali negatif karena negara-negara ASEAN menghadapi dilema keamanan dan juga harus mengatasi masalah ekonomi akibat pandemi COVID-19. Namun, pada periode kesembilan dan kesepuluh, respons kembali positif karena pemerintah mengalokasikan anggaran untuk sektor kesehatan dan merangsang ekonomi dalam menghadapi krisis kesehatan. Secara keseluruhan, perubahan respons pengeluaran militer terhadap pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor ekonomi, keamanan, dan krisis kesehatan.

D. Pengaruh Perubahan Varians Dari Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk, Kepadatan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Pengeluaran Militer ASEAN Selama Pandemi Covid-19. Tren pengeluaran militer yang meningkat di negara-negara ASEAN selama pandemi COVID-19 dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, termasuk pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan faktor internal terkait dengan pengeluaran militer itu sendiri. Pertumbuhan penduduk menyebabkan adanya kebutuhan untuk melindungi populasi yang semakin bertambah. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga dapat berkontribusi pada meningkatnya anggaran militer. Faktor internal terkait dengan pengeluaran militer seperti modernisasi perlengkapan militer, meningkatkan kapabilitas pertahanan, dan tujuan geopolitik tertentu juga dapat mempengaruhi tren tersebut. Selain itu, teori keamanan nasional dan teori modernisasi dapat digunakan untuk memahami tren pengeluaran militer yang meningkat.

## **5.2. Saran**

Saran dan rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian pertahanan dan Kementerian Perekonomian, Mengumpulkan Data yang Komprehensif. Lembaga-lembaga terkait harus bekerja sama untuk mengumpulkan data secara komprehensif tentang jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan Pengeluaran Militer di negara-negara ASEAN selama periode pandemi COVID-19. Data yang dikumpulkan harus terperinci dan dapat dibandingkan secara internasional.
2. Menganalisis Hubungan Antara Faktor Demografi dan Ekonomi dengan Pengeluaran Militer . Lembaga-lembaga terkait harus melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi pengaruh yang signifikan dari jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk,

kepadatan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Pengeluaran Militer di negara-negara ASEAN selama pandemi COVID-19. Analisis ini harus melibatkan berbagai faktor seperti stabilitas politik, ancaman keamanan, dan kebijakan pemerintah terkait pertahanan.

3. Membuat Kebijakan yang Responsif. Berdasarkan hasil penelitian, lembaga-lembaga pemerintah harus dapat mengembangkan kebijakan yang responsif terhadap pengaruh faktor demografi dan ekonomi terhadap Pengeluaran Militer di negara-negara ASEAN selama pandemi COVID-19. Kebijakan ini harus memperhatikan kebutuhan pertahanan nasional serta keseimbangan dengan kebutuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan Kolaborasi Regional. Lembaga-lembaga terkait di negara-negara ASEAN harus bekerja sama untuk melakukan pertukaran informasi dan pengalaman terkait perubahan Pengeluaran Militer selama pandemi COVID-19. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan, seminar, dan forum regional guna meningkatkan pemahaman bersama dan memperkuat kebijakan pertahanan secara kolektif.
5. Melakukan Penelitian Lanjutan. Lembaga-lembaga pemerintah harus melibatkan para akademisi dan peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan terkait pengaruh faktor demografi dan ekonomi terhadap Pengeluaran Militer di negara-negara ASEAN selama pandemi COVID-19. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara populasi, ekonomi, dan pertahanan nasional.